



Losida Jadi Andalan Pengelolaan Limbah

YOGYA, TRIBUN - Pengolahan limbah sejak dari sumbernya, atau rumah tangga, menjadi kunci untuk menurunkan volume pembuangan menuju TPA Piyungan. Untuk itu, Pemkot Yogya mengajak kalangan warga masyarakat di akar rumput terlibat mengolah sampah yang dihasilkan dari rumah tangganya masing-masing.

Terlebih, diperkirakan pada pertengahan April 2024 mendatang, tempat pembuangan akhir yang berlokasi di Kabupaten Bantul tersebut bakal ditutup total. Di Kelurahan Muja Muju misalnya, pemangku wilayah membagikan 200 alat komposter dengan metode losida (lodong sisa dapur) ke warga.

Fasilitator Sampah Kelurahan Muja Muju, Kota Yogya, Fraksiyati, menuturkan, perencanaan penggunaan losida untuk pengelolaan sampah dimulai sejak Januari lalu. Menurutnya, metode tersebut digunakan karena cenderung sudah familiar dan banyak digunakan di deretan bank sampah di Kota Yogya.

"Jadi, kami bekerja sama dengan PT SGM dan LSM Shind membagikan alat losida lewat bank sampah di Muja Muju," jelasnya, Senin (18/3).

"Tadinya mau mengajukan untuk program kampung, tapi dari pihak Shind dan SGM juga ternyata sudah merencanakan hal itu di CSR," urai Fraksiyati.

Mengenai cara kerjanya, ia menjelaskan, losida merupakan sebuah wadah yang difungsikan untuk menaruh atau membuang sisa atau sampah dapur rumah tangga. Losida merupakan metode pengomposan menggunakan paralon yang dibuat sedemikian rupa hingga untuk menghasilkan pupuk organik padat.

"Itu dari paralon panjangnya sekitar 1-1,5 meter. Untuk diameternya 15-20cm. Kalau yang itu (yang dibagikan ke warga) panjangnya 1,5 meter," jelasnya.

Sementara, Wakil Ketua Forum Bank Sampah Kota Jogja, Sri Martini, menjelaskan, sistem pengolahan losida hampir serupa dengan Biopori, hanya berbeda penempatannya. Untuk biopori, jelasnya, ditanam di bawah permukaan tanah, sedangkan losida ditanam di atas permukaan tanah.

"Ini khusus untuk sampah organik sisa dapur. Sampah bisa langsung dimasukkan melalui lubang atas losida, cara kerjanya sama dengan biopori," ujarnya.

Nantinya, kompos yang dihasilkan dari sistem pengolahan sampah oleh penduduk Muja Muju bakal langsung dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Pihaknya sudah merencanakan, selepas panen, kompos langsung dialokasikan untuk memupuk tanaman yang ditanam sepanjang bantaran 'sungai Gajahwong. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005